

## **GAMBARAN INFEKSI TELUR CACING *Fasciolopsis Buski* PADA PENCARI IKAN**

### *Overview Of Buski Fasciolopsis Worm Egg Infection In Fish Finder.*

Muhammad Maulidi Rahman<sup>1</sup>, Puspawati<sup>2</sup>, Bio Putri Ayanti<sup>3</sup>

Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru  
JL. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat No.1  
Telp. (0511) 7672224 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714  
Email: [maulidirahman11@gmail.com](mailto:maulidirahman11@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Fasciolopsis is a trematode worm disease of the *Fasciolopsis buski* species which is endemic in Southern and Central China, Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, India, Laos, Bangladesh and Indonesia. The South Kalimantan region consists partly of swampy waters which are inundated for most of the year. The case of *Fasciolopsis buski* is endemic in 7 villages (Sei Papuyu, Kalumpang Dalam, Bird's Nest, Talaga Mas, Putat Atas, Padang Bangkal and Sapala-Bararawa) in three sub-districts, namely Babirik, Sungai Pandan and Danau Panggang districts, covering 1,555 people with prevalence rates as much as 7.8% positive Fasciolopsiasis. The purpose of this study was to determine the percentage of *Fasciolopsis buski* in fish finders, to know the characteristics of fish finders, to determine whether there was *Fasciolopsis buski* in fish finders or not. knowing the supporting factors whether or not there is *Fasciolopsis buski* infection in fish searchers. This type of research is a literature study. The literature study method is a series of activities relating to the method of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. Based on multiple logistic regression analysis, it turns out that the significant variables with the incidence of *Fasciolopsis* are drinking raw water, consuming swamp plants without cooking them first, playing in the swamp, and knowledge of *Fasciolopsis*.

**Keywords:** *Fasciolopsis buski*, Feses, Trematoda.

### **ABSTRAK**

**INFEKSI TELUR CACING *Fasciolopsis buski* PADA PENCARI IKAN**

Fasciolopsis adalah penyakit kecacingan golongan trematoda spesies *Fasciolopsis buski* yang endemis di Cina bagian Selatan dan Tengah, Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, India Laos, Bangladesh dan juga Indonesia. Wilayah Kalimantan Selatan sebagian terdiri dari perairan rawa yang tergenang hampir sepanjang tahun. Kasus *Fasciolopsis buski* endemik di 7 desa (Sei Papuyu, Kalumpang Dalam, Sarang Burung, Talaga Mas, Putat Atas, Padang Bangkal dan Sapala-Bararawa) di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Babirik, Sungai Pandan dan Danau Panggang, yang mencakup 1.555 penduduk dengan angka prevalensi sebanyak 7,8% positif *Fasciolopsiasis*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persentase *Fasciolopsis buski* pada Pencari Ikan, mengetahui karakteristik Pencari Ikan, mengetahui ada tidaknya *Fasciolopsis buski* pada Pencari Ikan. mengetahui faktor pendukung ada tidaknya infeksi *Fasciolopsis buski* Pada Pencari Ikan.. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Berdasarkan analisis regresi logistic ganda, ternyata variabel yang bermakna dengan kejadian *Fasciolopsis* adalah variabel minum air mentah, mengkonsumsi tumbuhan rawa tanpa dimasak terlebih dahulu, bermain di rawa, dan pengetahuan tentang *Fasciolopsis*.

**Kata kunci:** *Fasciolopsis buski*, Feses, Trematoda.

## PENDAHULUAN

Fasciolopsis adalah penyakit kecacingan golongan trematoda spesies *Fasciolopsis buski* yang endemis di Cina bagian Selatan dan Tengah, Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, India, Pakistan, Laos, Bangladesh, Jepang dan juga Indonesia (Sandjaja dan Bernardus. 2007). Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Propinsi Kalimantan Selatan. Angka yang terinfeksi pada saat itu sebesar 27 % (dari 548 penduduk yang di-periksa oleh Dinas Kesehatan Kabupaten HSU positif 148 orang). Kasus *Fasciolopsis buski* endemik di 7 desa (Sei Papuyu, Kalumpang Dalam, Sarang Burung, Talaga Mas, Putat Atas, Padang Bangkal dan Sapala-Bararawa) di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Babirik, Sungai Pandan dan Danau Panggang, yang mencakup 1.555 penduduk dengan angka prevalensi sebanyak 7,8% positif *Fasciolopsiasis*. Anak-anak usia di bawah 10 tahun merupakan penderita *Fasciolopsiasis* yang paling

banyak (Ompusunggu, 2002). Kecamatan Babirik terletak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kecamatan Babirik merupakan permukiman diatas air pasang surut yang hampir 7-8 bulan tergenang air dan 3-4 bulan kering. Pada musim hujan mata pencaharian masyarakat disana adalah menangkap ikan dan pada musim kemarau bertani dan berkebun. Pencari Ikan terletak di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, masyarakat di sana sering melakukan aktifitas seperti mandi di air sungai, tidak mencuci tangan setelah mencari ikan, mengkonsumsi tumbuhan air seperti buah teratai dan buah palilak sehingga bisa menyebabkan terinfeksi kecacingan Trematoda Usus khususnya *Fasciolopsis buski*.

## METODDE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Fasciolopsis buski* salah satu parasit trematoda terbesar dengan ukuran panjang 2-7,5 cm, lebar 0,8-2 cm dan tebal sekitar 3 mm. Infeksi *fasciolopsiasis buski* pada manusia umumnya terjadi karena mengkonsumsi tumbuhan air seperti teratai (umbi dan biji bunga) serta keladi air (umbi) dalam keadaan segar atau mentah dan tidak dimasak terlebih dahulu. Tumbuhan rawa tersebut berisiko terjadinya infeksi *Fasciolopsiasis*, hal ini dihubungkan dengan kronologis kejadian dimana musim hujan berurutan dengan banyaknya penderita. (Anorital dan Annida, 2010). Sebanyak 42,5% penduduk mengkonsumsi tumbuhan air berupa kangkung, bunga teratai/*tatanding*, dan putri malu air/*susupan* yang diambil dari air rawa sekitar tempat tinggal. Masih terdapat banyak tumbuhan air dan populasi keong air di sekitar tumbuhan air tersebut. Selain dikonsumsi sendiri, tumbuhan air dan keong air juga dimanfaatkan sebagai pakan temak yang dipelihara penduduk (Annida dan Fakhrizal, 2015). Penyakit ini yang ditularkan melalui kontak langsung dengan tinja manusia dan babi, termasuk dalam tumbuhan air, dan siput. WHO mengatakan bahwa *Fasciolopsiasis* masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara dan merupakan program dari WHO pengendalian yang berkelanjutan (Edison, 2015). Jenis *Fasciolopsis buski* yang hidup dan berkembang di dalam duodenum dan jejunum manusia sebagai hospes definitifnya atau hewan sebagai hospes reservoirnya. *Fasciolopsis buski* dalam siklus hidupnya memerlukan siput air tawar tertentu sebagai hospes

perantara pertama dan tumbuhan air sebagai hospes perantara kedua, meskipun di Kab. HSU belum diketahui dengan jelas spesiesnya (Annida dan Paisal, 2014). Banyak juga spesies ikan yang menjadi hospes intermedier ke 2 dari *fasciolopsis buski* ini terutama yang termasuk dalam famili *Cyprinidae*. Metaserkaria juga dapat menginfeksi jenis *krustacea* (udang) seperti *Carindina*, *Macrobrachium* dan *Palaemonetes*. Hospes definitive (orang) akan terinfeksi oleh cacing ini bila makan ikan secara mentah-mentah atau dimasak kurang matang (Yulia, 2013). Pekerjaan adalah salah satu faktor yang berperan dalam suatu kejadian terinfeksi nya *fasciolopsis buski*. Kehidupan masyarakat pedesaan yang pekerjaannya nelayan maupun bertani yang mengelola sawahnya tak punya pilihan lain selain bekerja pada lingkungan air yang sangat mungkin sudah terkontaminasi oleh telur atau larva cacing *Fasciolopsis buski*. Infeksi pada manusia terjadi karena tidak sengaja terminum air pada waktu ia mencari ikan di sawah dan waktu mandi di air sungai. Penderita umumnya adalah petani dan juga nelayan pencari ikan di danau tanpa menggunakan sepatu dan sarung tangan sehingga menjadi korban infeksi *Fasciolopsis buski* (Soedarto, 2008 ). Kasus infeksi *fasciolopsiasis* di Indonesia pada manusia pertama kali ditemukan oleh Handidjaja tahun 1982 di desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Propinsi Kalimantan Selatan. Banyak sedikitnya populasi *Fasciolopsis buski* mempunyai dampak yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prevalensi penyakit. *Fasciolopsis buski* tentunya dapat dieliminir jika kondisi fisik lingkungan cukup mendukung yaitu kering. Penelitian Anorital dan *Center Diseases Control* (CDC) menunjukkan bahwa data kejadian *Fasciolopsiasis* dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya perilaku masyarakat yang

mengonsumsi air mentah, terutama air rawa. Perilaku ini dilakukan karena tidak ada sumber air lagi selain air rawa yang digunakan untuk segala keperluan seperti mandi, cuci, dan buang air besar serta memandikan hewan ternak.

## KESIMPULAN

Ditemukannya penderita di desa Sei Papuyu. Angka kesakitan pada saat itu sebesar 27% (dari 548 penduduk yang diperiksa positif 148 orang) dengan angka tertinggi pada anak sekolah sebesar 79,1%. Di kecamatan Babirik diperoleh angka prevalensi antara 5,18%-27% antara tahun 1991-2007 telah dilaksanakan berbagai survei dan penelitian di 20 desa di Kecamatan Babirik.

Masyarakat tidak menggunakan menggunakan APD yang lengkap, sehingga kemungkinan bisa terinfeksi cacing *Fasciolopsis buski*.

Adanya infeksi fasciolopsis buski kebanyakan pada manusia termasuk pencari ikan jika tidak menjaga personal hygiene.

kebiasaan mengonsumsi tumbuhan rawa mentah meningkatkan risiko terjadinya Fasciolopsiasis sebesar 39,869 kali lebih besar dibanding yang tidak pernah makan tumbuhan rawa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Putri Kartika Sari, M.Si selaku Direktur Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru atas segala kebijakannya.
2. Ibu Puspawati, SKM. M. Sc selaku dosen pembimbing utama Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur yang berkenan memberikan waktu, kritik dan saran, serta bimbingannya dengan penuh rasa sabar.
3. Ibu Bio Putri Ayanti, S. Tr. AK selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Studi Literatur ini yang memberikan masukan serta, saran dan kritiknya.

4. Bapa Dian Nurmansyah, S.ST., M.Biomed selaku penguji Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bimbingan petunjuk, arahan pengetahuan dan sarannya.
5. Dosen dan Staf tata usaha Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari yang juga sudah ikut berpartisipasi dalam kelancaran pembuatan Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur.
6. Tidak lupa untuk kedua orang tua, saudara dan teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur dan pendidikan di Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari.
7. Dan seluruh pihak yang membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annida., Styaningtyas, Eka, D., & Fakhrizal., D., 2015. Gambaran Lingkungan Air di Wilayah Endemis Fasciolopsiasis Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal of Health Epidemiology and Cummunicable Disease*. Vol.2 (2). 2015. Hal. 60.
- Anorital., & Annida. 2010. Hospes Perantara dan Hospes Reservoir Fasciolopsis Di Indonesia. *Jurnal Vektora*. Vol. 3 (2). 2010. Hal. 114-116.
- Khairudin, Ririh Yudhastuti, M. Farid D. Lusno. 2012. Kejadian Fasciaolopsiasis Pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Endemik.

Muslim, M., Rifqoh., Irwandi. 2016.  
*Konsumsi Buah Teratai (Nymphaea sp) Sebagai Determinan Terjadinya Fasciolopsis Buski Pada Anak. Medical Laboratory Technology Journal.*

Ompusunggu, Sahat. (2002). Model Penanggulangan Fasciolopsis buski di Kalimantan Selatan dengan Pendekatan Sosial Budaya.

Sandjaja., dan Bernandus. 2007.  
*Parasitologi Kedokteran Buku II Helminthologi Kedokteran.* Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.

Sehatman, Hendriek ES. 2015. Akibat Dan Cara Memberantasnya Fasciolopsis Buski.  
hatman@litbang.depkes.go.id

Soedarto, *Parasitologi klinik.* Surabaya: Airlangga University Press; 2008.

Yuliah Asrum. 2013. Agent Penyakit Fasciolopsis buski : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halouleo 2013